



Pengobatan

Beberapa pengobatan yang umum diberikan dokter pada pengidap hiperemesis gravidarum, antara lain:

- Pemberian obat-obatan lewat suntikan, seperti vitamin B6, vitamin B12, serta antiemetik atau antimual, untuk meringankan gejala hiperemesis gravidarum.
- Pemasangan cairan infus, untuk menjaga asupan cairan yang dibutuhkan oleh pengidap agar terhindar dari dehidrasi.
- Perubahan kebiasaan dan lingkungan, seperti banyak istirahat dan kurang gerak, menggunakan pakaian longgar, menghindari aroma-aroma, suara bising, dan kedipan cahaya berlebih yang dapat memicu mual.
- Selain itu, konsumsi kudapan kering (misalnya biskuit) secara berkala, konsumsi makanan tinggi karbohidrat tapi rendah lemak, serta minum air jahe ketika merasa mual.



Pencegahan



Upaya yang dilakukan untuk mencegah hiperemesis gravidarum adalah berkonsultasi dengan dokter saat merencanakan kehamilan. Selain itu, usaha pencegahan dapat dilakukan dengan menghindari faktor-faktor yang menjadi pemicunya.

SEMOGA LEKAS SEMBUH

HYPEREMESIS GRAVIDARUM



UNIT PROMOSI KESEHATAN
RSUD PROF.DR.W.Z. JOHANNES
KUPANG

HYPEREMESIS GRAVIDARUM??



Hiperemesis gravidarum

adalah mual dan muntah yang terjadi secara berlebihan selama hamil. Mual dan muntah (morning sickness) pada kehamilan trimester awal sebenarnya normal.

Gejala

- Mual dan muntah, parah dan berkepanjangan
- Berat badan menurun
- Dehidrasi
- Jantung berdebar
- Konstipasi
- Mengeluarkan air liur secara berlebihan
- Pusing dan nyeri kepala, stress, bingung dan putus asa
- Sangat sensitif terhadap aroma
- Sulit menelan makanan atau minuman
- Hipotensi atau tekanan darah rendah

KONSULTASILAH KE DOKTER SEBELUM MERENCANAKAN KEHAMILAN

Penyebab

Sayangnya, hingga kini penyebab pasti dari mual dan muntah yang ekstrem masih belum diketahui. Kendati begitu, bagi ibu yang menderita hiperemesis gravidarum sering dikaitkan dengan perubahan hormon yang terjadi selama masa kehamilan, seperti hormon glikoprotein atau *human chorionic gonadotropin (HCG)*.

Faktor Resiko

Hiperemesis gravidarum disebut lebih rentan terjadi pada ibu hamil yang memiliki faktor risiko, seperti:

- Hamil pada usia yang sangat muda.
- Kehamilan pertama.
- Kelebihan berat badan (obesitas).
- Memiliki keluarga dekat (misalnya ibu, kakak, atau adik) yang pernah mengidap hiperemesis gravidarum.
- Mengidap mola hidatidosa (hamil anggur).
- Mengandung anak perempuan atau anak kembar.
- Pernah mengalami hiperemesis gravidarum pada kehamilan sebelumnya

Komplikasi

Gangguan ini tidak boleh dianggap sepele, sebab meningkatkan risiko munculnya komplikasi. Mual dan muntah berkepanjangan pada ibu hamil bisa memicu:

- Dehidrasi akibat kekurangan asupan cairan.
- Perdarahan pada kerongkongan akibat muntah berkepanjangan.
- Bayi lahir dengan berat badan rendah.
- Malnutrisi.
- Gangguan fungsi hati dan ginjal.
- Muntah darah

